

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah proses mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap. melalui interaksi antara guru dan siswa. Namun efektivitas pendidikan juga melibatkan pembelajaran aktif siswa dan tidak hanya bergantung pada upaya guru Ahdelia et al, (2023, hl.235). Pendidikan tidak hanya memajukan perkembangan ilmu pengetahuan dan pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter individu agar dapat menjadi pribadi yang cerdas dan menyadari potensi kemampuan yang dimilikinya. Menurut Maulido, et al (2024, hl. 199), pendidikan tidak sebatas pada penguatan aspek kognitif saja, tetapi juga mencakup aspek emosional dan spiritual dalam pembentukan individu secara keseluruhan. Selain itu, pendidikan juga merupakan fasilitas yang diberikan negara kepada warga negaranya.

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang terkena dampak signifikan penerapan kurikulum merdeka, salah satunya pada tingkat sekolah dasar. Kurikulum sebelumnya pada tahun 2013 mencakup 4 keterampilan berbahasa, meliputi mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Pembelajaran Bahasa Indonesia menghasilkan hasil belajar yang berbeda-beda pada setiap tahapannya, sehingga siswa dapat belajar sesuai dengan kemampuan intelektualnya dan tingkat usia atau tahapannya Khairunnas et al, (2024, hl. 338).

Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam keterampilan menulis. Bahasa Indonesia adalah bahasa yang kita gunakan dalam komunikasi sehari-hari, namun kenyataannya banyak siswa yang memperoleh nilai rendah dalam mata pelajaran bahasa Indonesia dan lebih menyukai pelajaran bahasa lain. Banyak siswa yang bahkan mendapatkan nilai lebih baik dalam bahasa asing dibandingkan bahasa Indonesia mereka sendiri.

Pembelajaran bahasa Indonesia, terutama dalam keterampilan menulis, masih menunjukkan hasil yang rendah. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, terutama yang berkaitan dengan siswa dan guru. Di dalam pendidikan terdapat guru yang menjadi faktor utama untuk menunjang keberhasilan peserta didik. apabila guru memberikan strategi, inovasi dan juga metode yang tepat, Asyifa et al, (2024, hl. 244). Maka tujuan dari pembelajaran akan mudah untuk dicapai. Guru yang profesional adalah guru yang mampu mempertahankan kualitas yang dimiliki. Selain guru faktor yang mendasari keberhasilan peserta didik ialah lingkungan, media pembelajaran, sarana prasarana dan peserta didik itu sendiri Khairunnisa (2019, hl 334). Apabila peserta didik senang terhadap mata pelajaran maka peserta didik akan bersemangat dalam belajar dan pada dasarnya setiap mata pelajaran memiliki nilai yang penting untuk meningkatkan kualitas seseorang menjadi kepribadian yang baik.

Pembelajaran menulis teks deskripsi membutuhkan metode yang inovatif agar peserta didik dapat menghasilkan teks deskripsi dengan baik serta

menciptakan proses pembelajaran yang tidak membosankan. Rangsangan belajar, dan bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap peserta didik.

Materi pembelajaran merupakan perolehan, keterampilan, dan sikap yang harus diperoleh setiap siswa untuk memenuhi kompetensi keterampilan yang ditentukan Rohilah (2020, hl.148). Saat memilih materi, guru hendaknya mempertimbangkan jenis, ruang lingkup, urutan, dan perlakuan materi sehingga dapat dengan mudah mentransfer pengetahuan kepada siswa. Keterampilan berbahasa Indonesia dikategorikan ke dalam empat aspek yang saling berkaitan: keterampilan membaca, keterampilan berbicara, keterampilan mendengarkan, dan keterampilan menulis, Putri (2019, hl. 321). Setiap bidang keahlian berbahasa memiliki tujuan, karakteristik, dan manfaat yang berbeda-beda. Salah satu mata pelajaran yang sangat penting adalah Bahasa Indonesia yang merupakan salah satu mata pelajaran yang harus dikuasai oleh siswa Indonesia (Purbania, 2020, hl. 64).. Pembelajaran bahasa Indonesia akan digunakan secara terus-menerus dalam kehidupan sehari-hari seperti membaca, menulis dan berbicara.

Keterampilan menulis adalah keterampilan yang pada umumnya dimiliki oleh semua orang. Dalam mengelola pemikiran, ide, perasaan dan kemudian diaplikasikan atau dituangkan melalui karya tulisan yang dapat dinikmati banyak orang Diwansyah et al, (2022, hl. 110). Kemampuan menulis merupakan bagian penting dalam proses komunikasi karena menulis memungkinkan kita mengungkapkan pikiran dan perasaan serta mencatatnya dalam bentuk tulisan. Keterampilan menulis sangat penting ketika belajar

bahasa Indonesia. Tujuan dari keterampilan menulis adalah membantu siswa menulis kalimat sesuai kaidah yang benar. Menulis memungkinkan kita mengungkapkan berbagai emosi yang kita rasakan: senang, sedih, kecewa, putus asa, bahkan pasrah. Saat menulis, Anda perlu memperhatikan berbagai hal, seperti penggunaan kata-kata yang mudah dipahami lawan bicara. Safira, et al, (2024, hl. 140).

Menulis merupakan wujud kemahiran berbahasa yang mempunyai manfaat besar bagi kehidupan manusia, khususnya para siswa. Juwita & Nasution, (2018, hl. 45). Tulisan yang baik dan berkualitas merupakan manifestasi dan keterlibatan aktivitas berpikir atau bernalar yang baik. Pada saat melakukan aktivitas menulis, siswa dituntut berpikir untuk menuangkan gagasannya berdasarkan skema, pengetahuan, dan pengalaman yang dimiliki secara tertulis. Sinaga, (2019, hl.13).

Pembelajaran keterampilan menulis teks deskripsi di Sekolah Dasar mempunyai peran yang sangat penting dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam berbahasa Indonesia. Menulis teks deskripsi merupakan sebuah keterampilan berbahasa yang sulit untuk dikuasai. Hal ini disebabkan oleh diperlukannya berpikir logis, analisis, dan sintesis. Teks deskripsi adalah bentuk tulisan yang bertujuan untuk memperluas pengetahuan dan pengalaman pembaca dengan cara melukiskan ataupun menggambarkan hakikat objek yang sebenarnya.

Namun, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis teks deskripsi, terutama dalam aspek struktur, isi, dan kebahasaan. Siswa

belum mampu merangkai tulisan sesuai dengan struktur teks deskripsi yang terdiri atas pernyataan pendapat, argumentasi, dan penegasan ulang pendapat. Selain itu, siswa juga kurang berpartisipasi dalam kegiatan tanya jawab, diskusi kelompok, dan kurang berkonsentrasi saat pembelajaran berlangsung Asyifa, et al, (2024, hl. 245). Melihat hal tersebut, penggunaan metode tulis berantai diasumsikan dapat mempermudah peserta didik dalam menuangkan ide gagasan dalam bentuk teks deskripsi.

Adapun metode yang dapat diterapkan dalam pembelajaran yaitu metode menulis berantai. Metode menulis berantai merupakan metode pembelajaran aktif yang bertujuan untuk memberikan pembelajaran menulis yang menyenangkan kepada siswa. Dalam metode menulis berantai ini, siswa bekerja sama dalam kegiatan menulis, bukan dalam kelompok. Metode ini digunakan untuk memotivasi siswa agar lebih aktif dan berani mengungkapkan pikiran dan pengetahuannya dalam beberapa paragraf pada Teks deskripsi bersama teman-temannya. Oleh karena itu, pembelajaran aktif dengan penulisan berantai lebih menitik beratkan pada pendekatan pembelajaran yang mengaktifkan pembelajaran siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa.

Para siswa diberi kebebasan mengekspresikan imajinasinya melalui tulisan-tulisan yang dihasilkan bersama teman-teman sekelasnya. Menulis berantai merupakan suatu metode yang mampu membangkitkan motivasi siswa dalam mengemukakan ide atau tema cerita untuk dijadikan bahan dalam menulis teks deskripsi. Penggunaan metode ini merupakan sebuah awal

sebagai pemicu atau pembangkit motivasi untuk berani memulai. Setelah terbiasa melanjutkan cerita teman-temannya, siswa akan termotivasi membuat cerita sendiri .

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran menulis teks deskripsi dengan menggunakan metode menulis berantai merupakan salah satu proses kegiatan terarah untuk menuangkan ide atau gagasan ke dalam jenis karangan yang berbentuk penggambaran objek secara terinci dan terperinci yang memiliki ciri-ciri tertentu dengan menggunakan metode pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan

Berdasarkan hasil penelitian di SDN 78 Palembang ditemukan beberapa permasalahan yang ada terutama pada kegiatan pembelajaran di kelas V, seperti metode pembelajaran yang belum bervariasi yang mana menggunakan metode yang sering diberikan guru kepada siswa dikelas seperti ceramah, penugasan dan lainnya, kurangnya antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran serta keaktifan siswa yang masih kurang. Pada materi teks deskripsi siswa kurang bersemangat dalam kegiatan menuliskan sebuah karangan, karena hanya menuliskan mengenai tema yang sudah ditentukan tanpa adanya metode yang di gunakan. Maka dari itu apa bila guru atau pendidik memberikan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran yang mengasikkan maka siswa akan menjadi lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran tersebut. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Metode Menulis**

Berantai Terhadap Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Pada Siswa Kelas V SDN 78 Palembang”

1.2 Masalah Penelitian

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, muncul permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Menulis merupakan keterampilan yang sulit dilakukan oleh siswa.
2. Dalam menulis siswa kesulitan mengemukakan ide, serta memilih kata-kata yang tepat untuk mendeskripsikan objek cerita.
3. Metode pengajaran menulis di sekolah bersifat konvensional, yaitu bersifat ceramah kemudian penugasan

1.2.2 Pembatasan Lingkup Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, masalah-masalah yang diidentifikasi sangatlah luas. Untuk itu, perlu diadakan pemfokusan terhadap masalah yang muncul. Hal ini dimaksudkan agar permasalahan yang dibahas benar-benar terfokus dan mendalam sehingga tidak terjadi kesalahan pembahasan. Permasalahan yang ada dalam penelitian ini dibatasi pada seberapa besar pengaruh metode menulis berantai terhadap keterampilan menulis teks deskripsi pada siswa kelas V SDN 78 Palembang.

1.2.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Apakah penggunaan metode menulis berantai

berpengaruh terhadap keterampilan menulis teks deskripsi pada siswa kelas V SDN 78 Palembang”.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah :
“Untuk mengetahui pengaruh metode menulis berantai terhadap keterampilan menulis teks deskripsi pada siswa kelas V SDN 78 Palembang”

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini membawa manfaat secara langsung maupun tidak langsung dalam dunia pendidikan, Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Masalah Teoritis

Hasil penelitian ini mampu memberikan wawasan terkait keilmuan mata pelajaran bahasa Indonesia terutama dalam menulis teks dskripsi dengan menggunakan metode menulis berantai.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Siswa

Memberikan pengetahuan bagi siswa dalam menulis teks deskripsi dengan menggunakan metode menulis berantai (*Estafet Writing*), dan mempermudah peserta didik dalam mengembangkan ide.

b) Bagi Guru

Sebagai acuan guru untuk melatih siswa lebih aktif dan kreatif di dalam kelas, serta dapat memberikan inspirasi dalam mengajar mata

pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode-metode yang lebih inovatif.

c) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk melakukan kajian terhadap pengetahuan dan kemampuan pendidik dalam menggunakan metode-metode pembelajaran yang menarik. Sehingga minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran lebih meningkat dan hasil akhir yang diperoleh dari proses belajar mengajar dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

d) Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu sumber referensi untuk menunjang kegiatan penelitian lain yang relevan

